

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.

Pendidikan yang diselenggarakan dengan baik dan bermutu akan menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas dalam pembangunan nasional. Agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan baik dibutuhkan guru yang dapat mendidik para peserta didik. Guru bertugas mendidik dan memberikan materi pelajaran kepada peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat, menuntut lembaga pendidikan untuk bekerja lebih baik dalam menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dengan pendidikan yang ada di Negara kita. Kualitas sumber daya manusia suatu Negara tidak lepas dari pendidikan yang diselenggarakan oleh Negara tersebut. Dimana sumber daya manusia tidak lepas dari suatu pendidikan sekolah, yang tentunya terkait dengan proses belajar mengajar yang berada dalam kelas. Pelajaran biologi dengan materi kultur jaringan tumbuhan yang dapat mengeksplorasi suatu tanaman beregenerasi dengan sangat pesat dan mampu diatur sesuai dengan kebutuhan manusia modern seperti saat ini, maka kultur jaringan merupakan salah satu cabang dari ilmu biologi yang sangat perlu untuk dikembangkan khususnya di Negara kita ini.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru biologi yang mengajar di SMA Negeri 14 Medan yaitu dengan Bapak Syahrul S Harahap, S.Pd. Beliau memaparkan bahwa pelajaran biologi pada materi totipotensi kurang baik. Karena pada proses pengajaran guru belum mengoptimalkan penggunaan media. Dalam penyampaian sub sub mengenai totipotensi dan kultur jaringan guru hanya menggunakan media papan tulis dan infokus kemudian guru hanya menampilkan gambar-gambar yang ada di internet dan menjelaskan berdasarkan yang ada di layar. Jadi hal inilah membuat siswa kurang memahami pelajaran kultur jaringan sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yang akan kita ketahui setelah mengadakan ujian harian di kelas XI IPA SMA N 14 Medan, untuk materi pokok totipotensi dan kultur jaringan tumbuhan khususnya kultur

jaringan banyak mendapatkan nilai rendah dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 78.

Menurut Sukiman (2012) video adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu yang bersamaan. Pada hakikatnya video adalah mengubah ide tau gagasan menjadi sebuah tayangan gambar dan suara yang proses perekamannya dan penayangannya melibatkan teknologi tertentu. kemampuan film dan video melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Kelebihan dalam media video ini adalah menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan berulang-ulang, meningkatkan motivasi dan menanamkan sikap dan segi-segi efektif lainnya.

Sejauh ini *microsoft powerpoint* idalam pembelajaran memiliki beberapa kelebihan diantaranya : (a) Penyajian menarik karena ada permainan warna, huruf dan animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto; (b) Lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji; (c) Pesan informasi secara visual mudah dipahami peserta didik; (d) Guru tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sedang disajikan; (e) Dapat diperbanyak sesuai kebutuhan, dan dapat dipakai secar berulang-ulang; (f) Dapat disimpan dalam bentuk data optik atau magnetik. (CD/Disket/Flasdisk), Sehingga praktis untuk dibawa kemana-mana. (Sadiman, 2009)

Menurut (Harahap, 2010) Pembuatan dan penerapan media animasi untuk meningkatkan kompotensi mahasiswa biologi pada materi kultur jaringan: (1) Dapat meningkatkan mutu proses belajar mengajar. Untuk mengetahui hal itu dapat dilihat melalui beberapa indicator seperti; tes hasil belajar, keterlibatan mahasiswa, dan kesiapan dosen; (2) Memperjelas penyajian pesan, baik dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan; (3) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera; dan (4) Pemberian materi lebih efektif dan efisien.

Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif mahasiswa. Dengan penggunaan multimedia: (1) Mahasiswa sangat antusias dan lebih bergairah mengikuti proses belajar-mengajar; (2) Dapat terjadi interaksi langsung antara mahasiswa dengan lingkungan dan kenyataan, sehingga mahasiswa lebih termotivasi dalam

mengikuti perkuliahan; (3) Mahasiswa lebih mandiri dalam mengikuti mata kuliah kultur jaringan; (4) Mahasiswa lebih termotivasi untuk menggunakan teknologi, misalnya mencari bahan di internet.

Salah satu cara untuk meningkatkan prestasi siswa terhadap pembelajaran adalah penggunaan media. Salah satu penggunaan media pembelajaran yang dapat digunakan adalah komputer. Komputer dapat dipergunakan sebagai alat pembantu dalam menyiapkan bahan ajar maupun dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Komputer memiliki banyak software yang dapat digunakan untuk membantu proses belajar mengajar. Software yang digunakan dalam pengembangan media pembelajaran ini adalah *mikrosoft power point*. Program ini dapat menampilkan suara sehingga siswa dapat berkomunikasi secara tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Upaya pengembangan media gambar dengan bantuan *power point* ini sangat mempengaruhi proses belajar mengajar siswa. Dengan bantuan media, diharapkan siswa akan lebih aktif. Sehingga mempunyai dampak positif terhadap prestasi siswa. Diharapkan dengan adanya bantuan media ini dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk mempelajari suatu mata pelajaran tersebut. (Hapsari, 2008).

Adapun manfaat dari penggunaan media video dalam proses belajar siswa diantaranya yaitu: pembelajaran akan lebih menarik perhatian belajar siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, metode pengajaran bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan demonstrasi, memamerkan, dan lain-lain.

Menurut (Rusman, 2010) Hasil riset British Audio Visual Aids (BAVA) memaparkan bahwa hasil pembelajaran yang tidak menggunakan media hanya terserap 13% dari keseluruhan materi yang telah diberikan. Dengan menggunakan media pembelajaran perolehan bahan ajar yang terserap dapat ditingkatkan sampai 86%. Pentingnya penggunaan media dalam proses pembelajaran yaitu mempunyai

peranan penting untuk mencapai tujuan belajar. Hal ini dipertegas dari pendapat Arsyad (2011) yang mengatakan penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran itu.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian sebelumnya. Disamping menggunakan model video pembelajaran, peneliti juga menerapkan media video kultur jaringan. Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Diajarkan Dengan Menggunakan Media Video Pembelajaran Dan Media Power Point Pada Sub Materi Kultur Jaringan di Kelas XI IPA SMA Negeri 14 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi Materi Totipotensi kultur jaringan yang dibuktikan dari belum semua siswa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru masih belum baik.
3. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran, terutama penggunaan video pembelajaran dan power point dalam kultur jaringan.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian dapat dilaksanakan dengan baik maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu :

1. Media yang digunakan adalah video kultur jaringan dengan media visual berupa rekaman peneliti di Laboratorium kultur jaringan
2. Parameter hasil belajar siswa diukur melalui hasil belajar siswa
3. Subjek peneliti siswa kelas XI IPA SMA Negeri 14 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

1.4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi kultur jaringan setelah diajarkan menggunakan media video kultur jaringan dikelas XI IPA SMA Negeri 14 Medan berdasarkan kognitif?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi kultur jaringan setelah diajarkan menggunakan media power point di kelas XI IPA SMA Negeri 14 Medan berdasarkan tingkat kognitif?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan media video kultur jaringan dan media power point pada materi kultur jaringan dua kelas XI IPA SMA Negeri 14 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi kultur jaringan setelah diajarkan menggunakan video kultur jaringan dikelas XI IPA SMA Negeri 14 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa power point dikelas XI IPA SMA Negeri 14 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa diajarkan menggunakan video kultur jaringan dan media power point pada materi kultur jaringan dikelas XI IPA SMA Negeri 14 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

1.6. Manfaat Penelitian

Yang diharapkan setelah peneliti menyelesaikan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru, dapat memberikan masukan kepada guru dalam mengajar agar dapat mengembangkan model pembelajaran serta media video pembelajaran.
2. Bagi Siswa, penelitian ini dapat membantu siswa untuk memahami jaringan tumbuhan dan kultur jaringan dengan mudah dan menarik. Dengan bantuan

video pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kualitas belajar yang bagus.

3. Bagi Instansi, sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijaksanaan yang tepat dan menambah sarana dan prasarana dalam rangka memberikan motivasi dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan mutu dan prestasi belajar siswa, sekaligus meningkatkan mutu pendidikan.
4. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini akan menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman serta meningkatkan kompetensi saya sebagai seorang calon guru.